

I TUBANGA MAUMBI AI I PALE MAPEKA



SI PANTAT RUNCING DAN SI TANGAN LEBAR

Bahasa Sedoa
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

I TUBANGA MAUMBI AI I PALE MAPEKA

*SI PANTAT RUNCING
DAN SI TANGAN LEBAR*

Cerita rakyat bahasa Kaili-Ledo disadur dari
Handleiding voor de Beeoefening der Ledo-taal oleh:
S.J.Esser, 1934

Diterjemahkan bahasa Indonesia oleh:
Vitri Caroline

Diterjemahkan oleh:
Kharles Tawari

Digambarkan oleh:
Fred Adlao

**UPTD, Lore Utara
2010**

I Tubanga Maumbi ai I Pale Mapeka

© SIL International, 2002; 2010

Si Pantat Runcing dan si Tangan Lebar: Teks dalam bahasa Sedoa
di Sulawesi Tengah
Pointy-Butt and Broad-Hand: Main text in the Sedoa language
of Central Sulawesi, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari SIL International.

Buku ini dapat diperoleh dari:
UPTD, Wuasa, Kecamatan Lore Utara
Panitia Pengembangan Bahasa Sedoa

Dipakai dengan izin dari SIL International

Cetakan pertama
2010

KATA SAMBUTAN

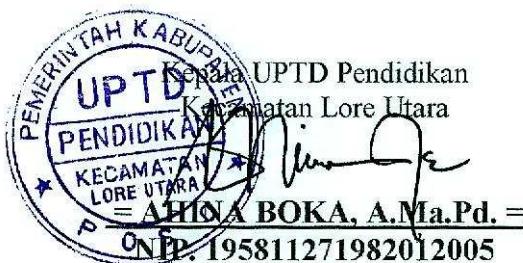
Salah satu sisi pengembangan ilmu pengetahuan adalah pemgembangan pengetahuan manusia tentang berbahasa, apakah itu bahasa asing, bahasa Indonesia, ataupun bahasa daerah, seperti yang diupayakan melalui pengembangan bahasa Sedoa ini.

Prakarsa seperti ini sangat membantu kami di bidang pendidikan sebagai pengantar dalam menyampaikan sesuatu, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.

Terlebih lagi bila sekolah itu memilih bahasa daerah atau bahasa Inggris sebagai muatan lokalnya. Melalui karya tulis ini dimaksudkan untuk menarik minat baca masyarakat pedesaan yang ingin mengetahui cerita-cerita rakyat oleh karena masih melekatnya budaya dan tradisi sekelompok masyarakat.

Di sisi lain, bila upaya seperti ini tidak dilaksanakan dan tidak didukung, ada kecenderungan bahasa daerah mengalami ancaman untuk punah, berkat pengajaran ilmu pengetahuan dan budaya serta tradisi yang umum dan universal.

Sebagai saran, kiranya dapat diperbanyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan di sekolah sebagai pengetahuan yang perlu dikembangkan untuk anak sejak umur dini dan bahan bacaan bagi masyarakat umumnya.



Sambela tempo, i Tubanga Maumbi ai i Pale
Mapeka lau sira modala i tasi.



Pada suatu hari, si Pantat Runcing dan si Tangan Lebar
pergi menjala

Kadongkara i tasi, rawentokaramo dala etu i
rara nu tasi.



Waktu tiba di laut, mereka turunkan jala ke dalam laut

Baria masae lako i powentokara dala etu, riamo lamale mesua i rara nu dala etu. Radoara lamale etu, ai rabolira i rara nu duangara, mpane dala etu rapopendolura mbuimo i rara nu tasi.



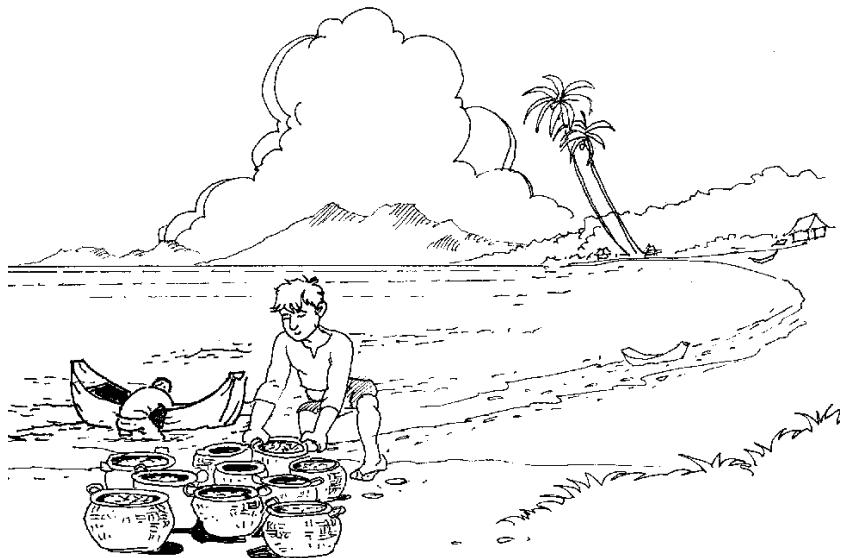
Sesudah beberapa waktu mereka berada di situ, ada udang yang masuk ke dalam jala. Mereka ambil udang itu dan taruh di dalam perahu, baru jala diturunkan lagi ke dalam laut.

Rapetumakara saudi, mpane dala etu raongkora
mai lako i rara nu tasi, mpane lamale anu nakono
mbuimo dalara, rabolira i rara nu duangara.
Karoona lamale etu rabolira i rara nu duangara,
radiiramo duangara lau i wiwi nu tasi. Duanga etu
buke ai lamale.



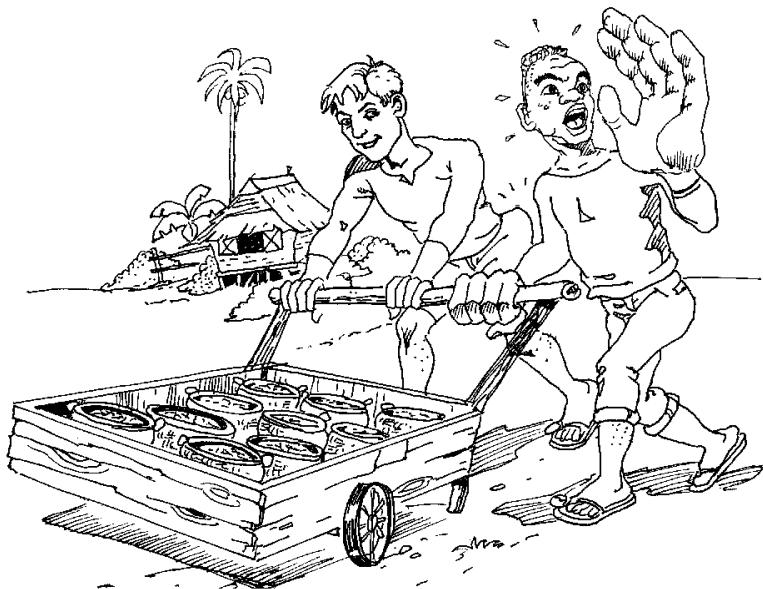
Setelah beberapa waktu jala diangkat lagi, lalu udang ditaruh di dalam perahu. Sesudah udang disimpan dalam perahu, mereka menarik perahu ke pantai. Perahu itu penuh udang.

Kadongkara i wiwi nu tasi, lamalera etu rabolira
i rara nu karanji. Kaisina, sampulu karanji, ope
buke.



Waktu tiba di pantai, mereka taruh udang di dalam keranjang. Banyaknya, penuh sepuluh keranjang .

Lamale etu rapobalura mantoleli boea. Nauli ni
Pale Mapeka, “Baluki! Baluki lamale!”



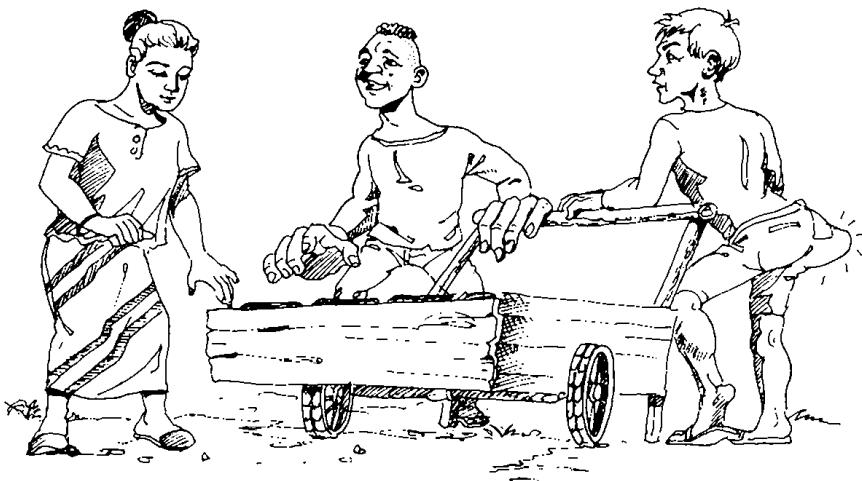
Udang itu dibawa keliling kampung untuk dijual.
Si Tangan Lebar berseru, “Beli! Beli udang!”

Sadua tomana towawine manguli, “Keni mai sala, kupeita i se ei.”



Seorang ibu berkata, “Bawa ke sini dulu.”

Lau mpuumo ia mangkeni lamale i tomana towawine etu. Kadongkana i tomana towawine etu, napekune nu tomana towawine, nauli, “Sangkia balukina sangkaranji?”



Pergilah dia membawa udang kepada wanita itu. Waktu tiba di sana, ibu itu bertanya, “Berapa harganya satu keranjang?”

Nauli ni Pale Mapeka, “Tolu nsobu rupia.”
Tomana towawine etu, naperade mendolu
sansobu mewali ronsobu rupia. Nakira mpuumo ni
Pale Mapeka lamale anu sampulu karanji etu.

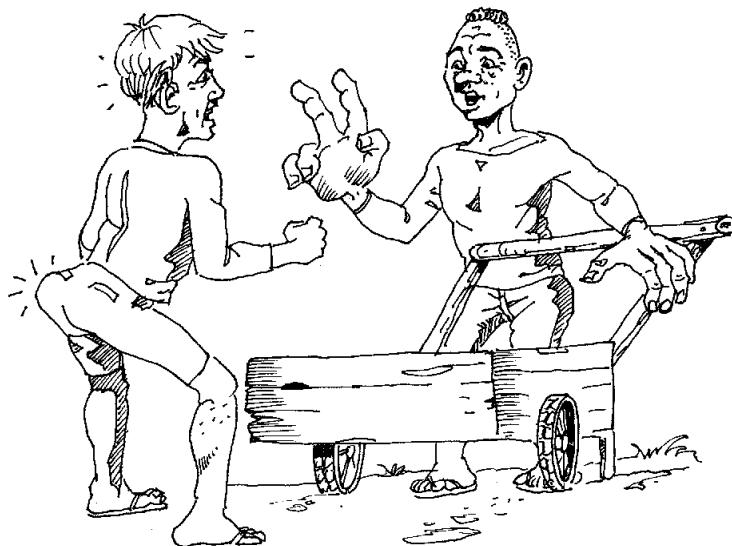


Jawab si Tangan Lebar, “Tiga ribu rupiah.”
Ibu itu menawar dua ribu. Maka diberikannyalah
sepuluh keranjang itu.

Awetu ia mesola, lau si Tubanga Maumbi napekune ia, "Sangkia doi anu nusumba lako i baluki nu lamaleta ope-ope mpongone?"

Nasonoi ni Pale Mapeka, "Wule ronsobu rupia."

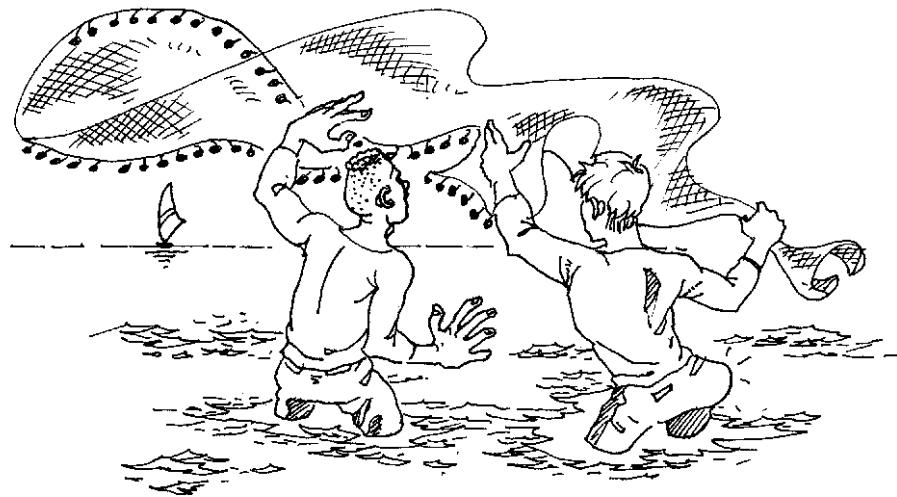
Nauli ni Tubanga Maumbi, "Mamura mpuumo!"



Si Pantat Runcing bertanya, "Berapa uang yang kau dapat untuk semua udang itu?"

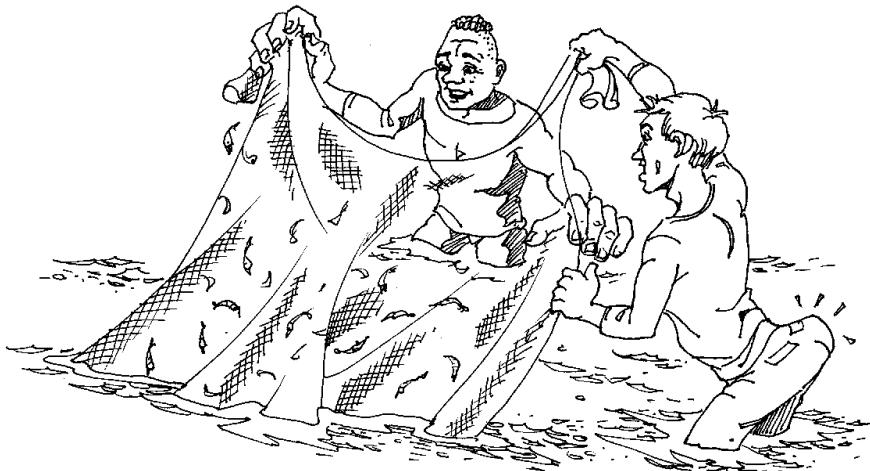
Jawab si Tangan Lebar, "Hanya dua ribu rupiah."

Si Pantat Runcing berkata, "Murah sekali."



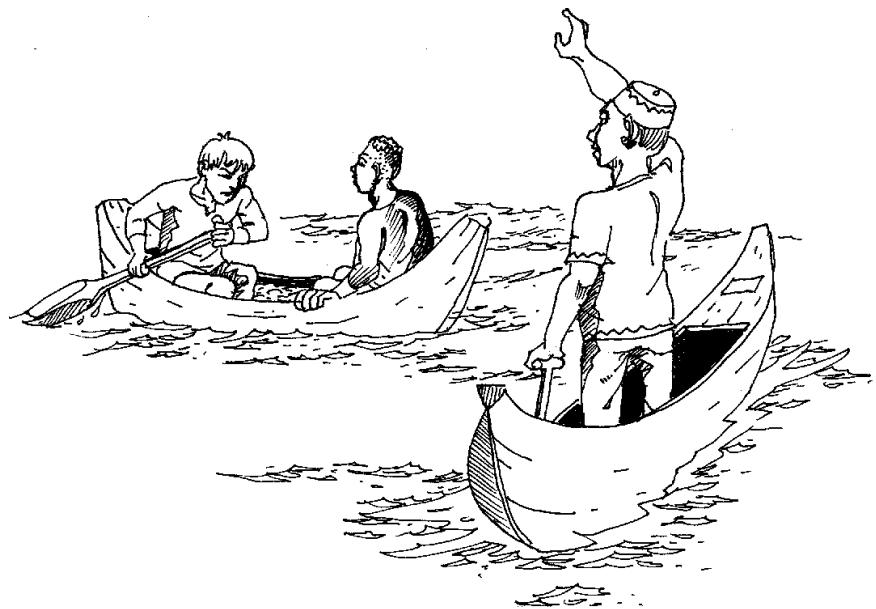
Mereka pergi lagi menjala. Waktu sampai di tengah laut, mereka melemparkan lagi jala ke dalam laut.

Roo sira mampobalu lamalera, lau mbuimo sira motaa dalara i tasi. Awetu sira dongka i tongo nu tasi, rawentokara mbuimo dalara i rara nu tasi.



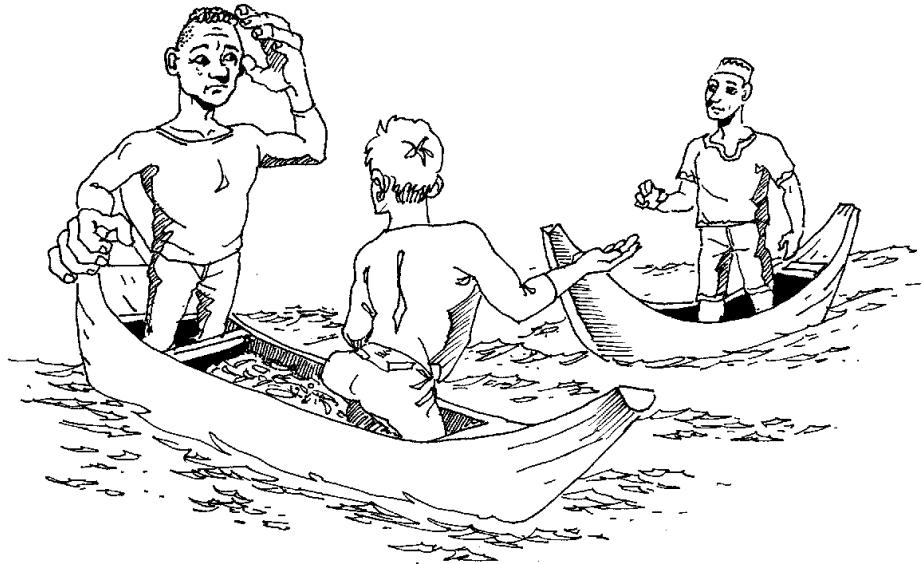
Beberapa waktu kemudian ada udang dalam jala. Ketika mereka menarik jala itu ke dalam perahu, perahu pun penuh dengan udang.

Baria masae olona, ria mbuimo lamale kono
dalara. Awetu raorera dala etu lau i rara nu
duangara, mewali duangara etu buke ai lamale.



Ketika mereka masih di tengah laut, datanglah seorang laki-laki membeli udang mereka, dia berkata, “Ini uang seribu rupiah. Berikan saya udang segenggam.”

Tongora mani i tongo nu tasi, maimo sadua
tomoane mobaluki nu lamalera, nauli, “Ei doi,
sansobu rupia. Kirakaka aku lamalemi sangkaku.”



Si Pantat Runcing berkata, “Berikan dia udang
segenggam penuh, Tangan Lebar.”

Jawab si Tangan Lebar, “Saya tidak mau mengukur
segenggam penuh, lebih baik kamu saja, Pantat Runcing.”

Nauli ni Tubanga Maumbi, “Kakuka ia lamale,
Pale Mapeka.”

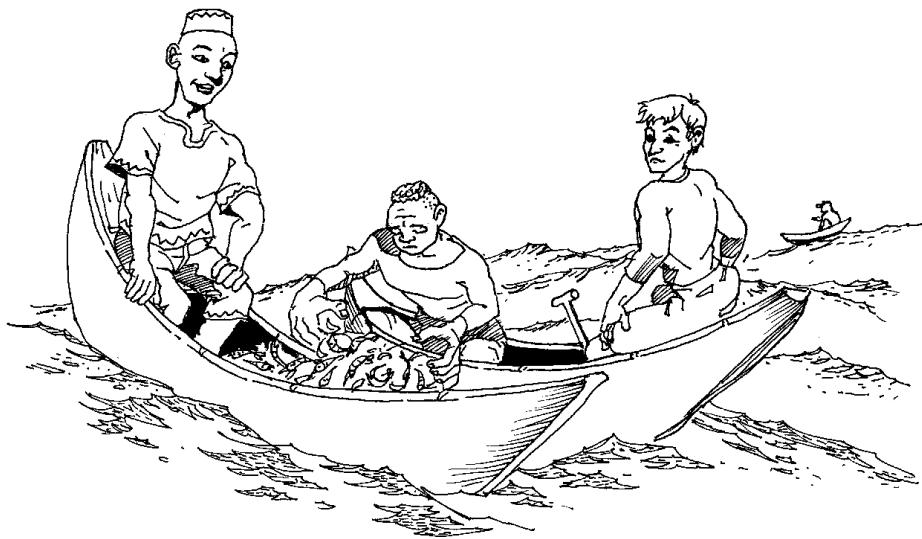
Nasonoi ni Pale Mapeka, “Baria aku madota
mokakuka ia sangkaku buke. Malompe mani ane



Kata si Pantat Runcing, “Beri dia segenggam penuh,
Tangan Lebar. Kamu tidak tahu? Pakai saja tanganmu yang
lebar itu!”

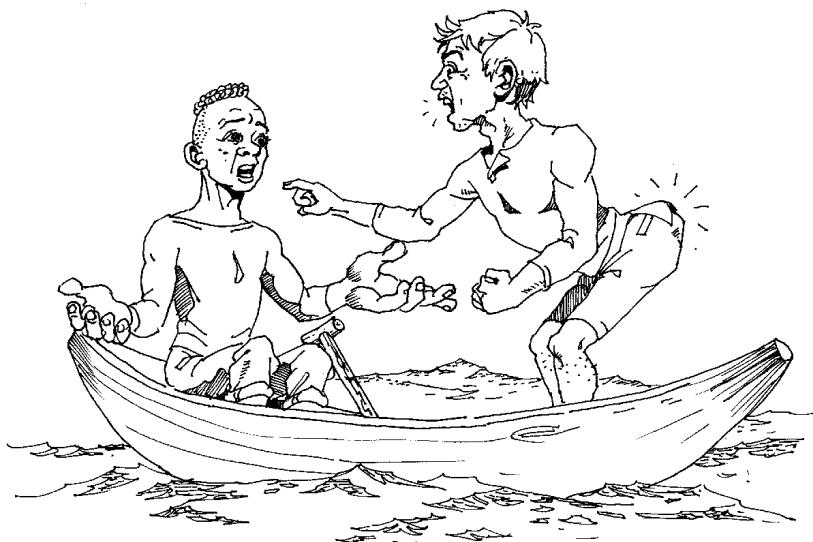
iko, Tubanga Maumbi.”

Nauli ni Tubanga Maumbi, “Kakuka ia lamale,
Pale Mapeka. Baria pae nunsani, nupake ngkimo
palemu anu mapeka etu!”



Maka si Tangan Lebar mengukur, dia ambil segenggam udang itu. Dengan satu genggaman saja ia bisa mengambil semua udang yang ada di perahu dan memberikannya kepada orang itu. Orang itu hanya membayar seribu rupiah.

Mewali nakaku mpuumo ni Pale Mapeka
lamale etu. Mewali lamale anu i rara nu duanga etu
wule sangkakuna ngkida, mpane nakirakaka
tomoane etu ai baiarina sansobu rupia ngkida.

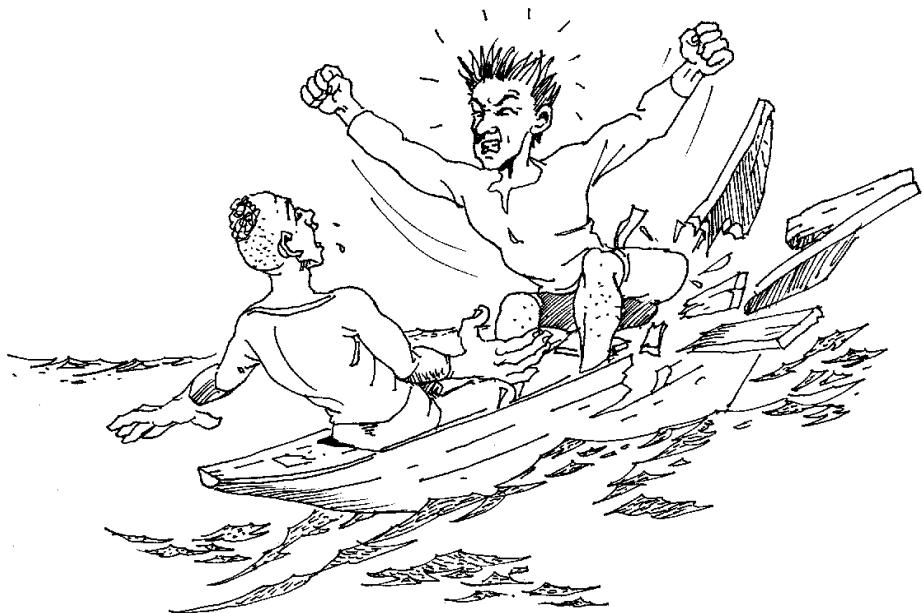


Si Pantat Runcing bilang, “Kamu ini kenapa, Tangan Lebar?”

Jawab si Tangan Lebar, “Itulah saya bilang tadi, sebaiknya kamu yang mengukur, Pantat Runcing. Dengan ukuran tangan saya, seperahu udang hanya saya ambil dalam satu genggaman.”

Nauli ni Tubanga Maumbi, “Mangkiada iko ei,
Pale Mapeka?”

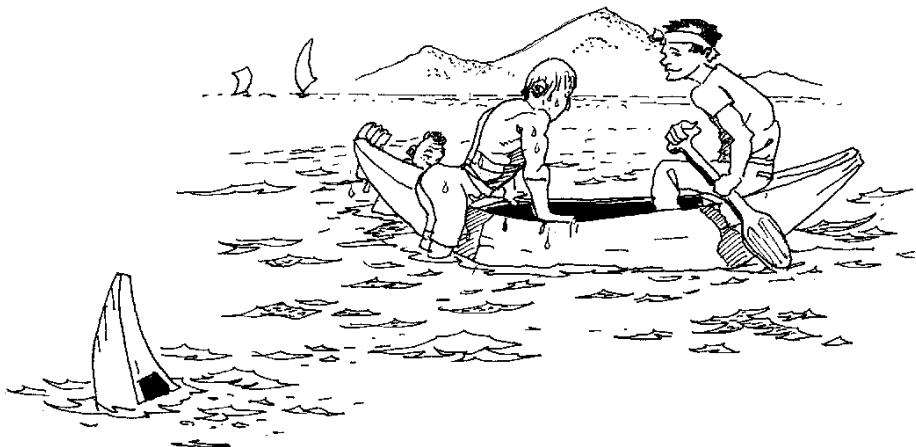
Nasonoi ni Pale Mapeka, “Ee mowo anu kuuli
mpongone, ane malompe iko anu mosoka? Lawi



Marah sekali si Pantat Runcing. Dengan keras, dia
membantingkan pantatnya ke perahu, dan perahu terbelah
dua.

ane soka nu paleku ei, saugu duanga lamale, wule sangkakuku ngkida.”

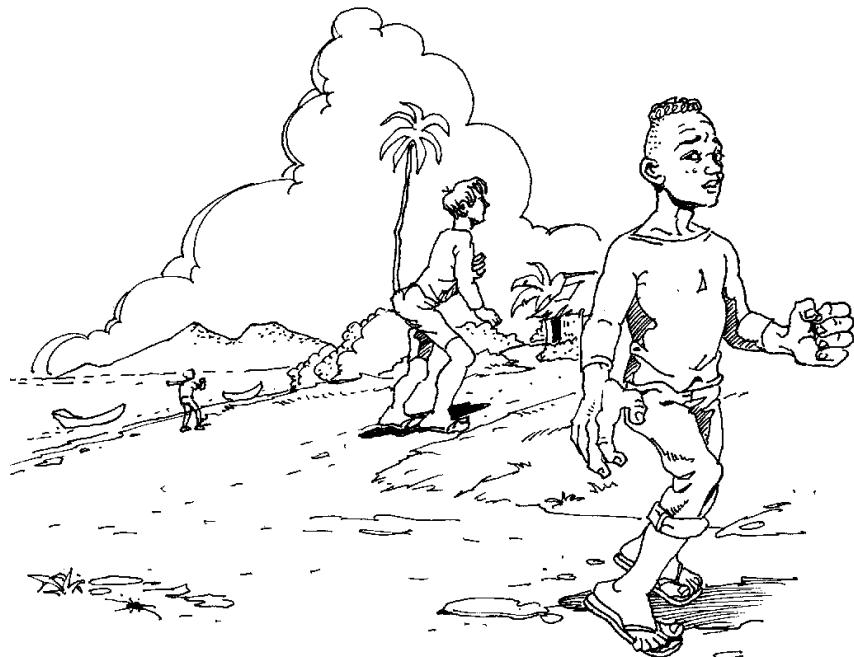
I Tubanga Maumbi, maruminsi kasodona.
Keningka sodona, nawombeka tubangana anu



Jadi mereka terpaksa naik perahu orang lain dan pulang ke rumah.

maumbi i duanga, mewali duanga etu maboka
romboka.

Mewali mempone ngkidamo sira ai duanga nu



Si Pantat Runcing pulang ke rumahnya sendiri, dan si Tangan Lebar pulang ke rumahnya sendiri.

POINTY-BUTT AND BROAD-HAND

- Hal 1* Pointy-butt and Broad-hand went net fishing.
- Hal 2* When they came to the sea, they threw their nets into the water.
- Hal 3* After they were there awhile, there were some shrimp that entered their net. They hauled them in and put them in their boat, and then put their nets back into the water.
- Hal 4* After awhile they pulled up their nets again and put the shrimp into the boat. After they put the shrimp in the boat, they pulled the boat up on shore. The shrimp filled the boat.
- Hal 5* Arriving on shore, they put the shrimp in baskets. The shrimp filled ten baskets.
- Hal 6* They took it around the village to sell it.
Broad-hand called out, “Buy! Buy shrimp!”
- Hal 7* A woman said, “Bring it over here a minute.”
- Hal 8* So he went, taking the shrimp to the woman. Arriving there the woman said, “How much for one basket?”
- Hal 9* Broad-hand said, “Three thousand rupiah.”
The woman offered two thousand rupiah. So he gave her those ten baskets.

- Hal 10* Pointy-butt said, “How much did you get for the shrimp?”
“Just two thousand.”
Pointy-butt said, “That’s very cheap.”
- Hal 11* They went net fishing again. Arriving in the middle of the sea, they threw out their nets.
- Hal 12* After a while there was shrimp in their nets. They pulled it in to the boat and the entire boat was filled.
- Hal 13* While they were still in the middle of the sea, a man came to buy their shrimp. That person said, “Here’s one thousand rupiah, give me a full handful of shrimp.”
- Hal 14* Pointy-butt said, “Give him a full handful, Broad-hand.”
Broad-hand said, “I’m not going to measure a handful, better that you do it, Pointy-butt.”
- Hal 15* Pointy-butt said, “Give him a handful, Broad-hand. Is it possible you don’t know how? Just use that broad hand of yours!”
- Hal 16* So Broad-hand measured, he took a handful of that shrimp. In one handful he took all the whole boatload of shrimp and he gave it all to that man. The man paid only one thousand rupiah.

- Hal 17* Pointy-butt said, “What’s the matter with you, Broad-hand?”
- Broad-hand said, “That’s why I told you earlier that it’s better if you are the one to measure, Pointy-butt, because if I do it, the whole boat of shrimp is only one handful.”
- Hal 18* Pointy-butt was so angry he threw his butt down into the boat, and the boat broke in two.
- Hal 19* So they had to get in somebody else’s boat and return home.
- Hal 20* Pointy-butt went to his own house and Broad-hand went to his own house.

Daftar Kosa Kata (yang dipakai dalam buku ini)

Bahasa	Bahasa	Bahasa
Sedoa	Indonesia	Inggris
baluki	beli; harga	<i>buy, price</i>
buke	penuh	<i>filled</i>
dala	jala	<i>nets</i>
duanga	perahu	<i>boat</i>
ei	ini	<i>here's</i>
kaisina	banyaknya	<i>filled</i>
karanji	keranjang	<i>baskets</i>
karoona	sesudah	<i>after</i>
kasodona	marah	<i>angry</i>
kuuli	saya bilang	<i>I told</i>
lamale	udang	<i>shrimp</i>
malompe mani	lebih baik	<i>it is better</i>
mamura	murah	<i>cheap</i>
mangkiada?	kenapa?	<i>what's the matter with you?</i>
manguli	berkata	<i>said</i>
mantoleli	keliling	<i>around</i>
mapekka	lebar	<i>broad</i>
masoka	mengukur	<i>measure</i>
maumbi	runcing	<i>pointy</i>
mempone	naik	<i>get in</i>
mobiluki	membeli	<i>buy</i>

mobaiari	membayar	<i>paid</i>
motaa dala	menjala	<i>net fishing</i>
modala	menjala	<i>net fishing</i>
mpuu	sekali	<i>so</i>
nadoa sangkaku	ambil segenggam	<i>took a handful</i>
nakirikaka	memberikan	<i>gave</i>
naperade	menawar	<i>offered</i>
nawombeka	membantingkan	<i>threw down</i>
ngkimo	saja	<i>just</i>
ngkidamo	terpaksa	<i>had to</i>
nupake	pakai	<i>use</i>
pale	tangan	<i>hand</i>
radiiramo	mereka menarik	<i>they pulled</i>
raongkora	diangkat	<i>hauled in</i>
rapobalura		<i>dijualsell</i>
rawentokara	mereka turunkan	<i>they threw</i>
rupia	rupiah	<i>rupiah</i>
sangkaku	segenggam	<i>a handfull</i>
sangkia	berapa	<i>how much</i>
sobu	ribu	<i>thousand</i>
teboka	terbelah dua	<i>broke in two</i>
tubanga	pantat	<i>butt</i>

